

---

## TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, PEKERJAAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MERAKURAK KABUPATEN TUBAN

Rizkiatul Nisa<sup>1)</sup>, Wahyu Triana Nugraheni<sup>2)</sup>, Wahyu Tri Ningsih<sup>3)</sup>  
Poltekkes Kemenkes Surabaya<sup>1,2,3)</sup>

---

### ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan pada bayi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita. Desain penelitian ini adalah *Analitik Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional* pada 125 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban yang diperoleh menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dianalisis menggunakan *Uji Chi Square* ( $\alpha=0,05$ , CI 95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 45,6%, berusia 26-35 tahun (55,2%), bekerja (64,8%), dan berpengetahuan Cukup (49,6%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu ( $p=0,000$ , CI 95%), tidak ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu ( $p=0,1333$ , CI 95%), ada hubungan antara pekerjaan ibu ( $p=0,004$ , CI 95%) tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. Diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi balita perlu lebih ditekankan agar ibu lebih sadar untuk membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal.

**Kata kunci :** Balita, Imunisasi Dasar, Pengetahuan Ibu

### ABSTRACT

*Immunization is an effective effort to reduce morbidity, mortality and disability in babies. The aim of this research was to determine the relationship between education level, age and occupation with mothers' knowledge about basic immunization for toddlers. The design of this study was Analytical Correlation with a Cross Sectional approach to 125 mothers who had babies aged 0-12 months in the Working Area of the Merakurak Health Center, Tuban Regency, which were obtained using the Purposive Sampling technique. Data were analyzed using the Chi Square Test ( $\alpha=0.05$ , CI 95%). The results showed that the majority of mothers with secondary education (SMA) were 45.6%, aged 26-35 years (55.2%), employed (64.8%), and had sufficient knowledge (49.6%). The results showed that there was a relationship between education level and mother's knowledge ( $p=0.000$ , 95% CI), there was no relationship between age and mother's knowledge ( $p=0.1333$ , 95% CI), there was a relationship between mother's occupation ( $p=0.004$ , CI 95%) regarding basic immunization for toddlers in the working area of the Merakurak Community Health Center, Tuban Regency. health education to increase knowledge of mothers who have toddlers in the working area of the Merakurak health center, Tuban Regency. Counseling about the importance of immunization for toddlers needs to be emphasized more so that mothers are more aware of bringing their toddlers to the posyandu to get immunizations on schedule.*

**Keywords:** Basic Immunization; Mother Knowledge; Toddler

---

Email: [nisarizkia736@gmail.com](mailto:nisarizkia736@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Imunisasi merupakan salah satu upaya yang dapat menyebabkan atau dapat memberikan kekebalan secara aktif tentang suatu penyakit sehingga, jika suatu saat nanti terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Dengan diberikannya imunisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Beberapa penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi yang termasuk ke dalam (PD3I) antara lain Hepatitis B, TBC (Tuberculosis), Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, Rubela, dan radang paru-paru (Kemenkes R1, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2011 sampai 2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 yakni sebesar 93,7% (Kemenkes R1, 2019). Sedangkan pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 83,3 (Kemenkes R1, 2020). Cakupan imunisasi dasar lengkap Provinsi Jawa Timur tahun 2019 adalah sebesar 99,34%. Sedangkan pada tahun 2020 ini cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 97,1%. Sedangkan untuk cakupan Imunisasi Dasar di kabupaten Tuban pada Tahun 2019 sebesar 99,3% dari target Renstra sebesar 93%. Kemudian pada tahun 2020 cakupan pemberian Imunisasi Dasar di Kabupaten Tuban sebesar 102,9% dari target Renstra sebesar 92,9%. Sedangkan untuk cakupan UCI desa/kelurahan di Kabupaten Tuban tahun 2020 sebesar 74,4%. Pada tahun 2020 Rata-rata cakupan imunisasi di seluruh Puskesmas di Kabupaten Tuban sudah diatas 90% namun masih ada beberapa Puskesmas di Kabupaten Tuban yang memiliki cakupan imunisasi masih rendah yaitu dibawah 90% salah satunya yaitu di Puskesmas Merakurak (Dinas Kesehatan Kabupaten, 2020). Cakupan imunisasi di Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban pada tahun 2020 sebesar 87,5%. Sedangkan untuk cakupan UCI desa/kelurahan di Puskesmas Merakurak hanya sebesar 40,0% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, 2020).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yang pertama adalah faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur. Dan juga ada faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan sosial budaya (Wawan and Dewi, 2011). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada daya serap, pemahaman, dan kemampuan merespon pengetahuan yang diperoleh (Hikmayati, Rahman, & Rahayu, 2014). Tingkat pendidikan seorang ibu sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi, ibu yang memiliki riwayat pendidikan rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu terhadap informasi mengenai imunisasi dasar kurang, sehingga kebanyakan ibu tidak mengimunisasikan anaknya karena ketidaktahuan mengenai manfaat yang sangat penting yang ada dalam imunisasi Rahmawati & Wahyuni (2014) dalam (Yuda and Nurmala, 2018). Menurut Nursalam dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, A., and Kasdiarti, R. 2016) menjelaskan bahwa pekerjaan umunya merupakan hal yang menyita waktu, semakin sibuk seseorang bekerja maka, semakin besar kemungkinan mengabaikan informasi yang didapat sehingga semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki. Hal ini kan menyebabkan ibu akan mengabaikan informasi dengan alasan bekerja sehingga ibu tidak mengimunisasikan anaknya. Faktor umur juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. faktor umur mempengaruhi dayatangkap dan proses pemikiran seseorang, bertambahnya umur seseorang maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Dari hasil survey awal penelitian di wilayah kerja puskesmas merakurak melalui wawancara langsung terhadap 7 orang ibu yang mempunyai bayi memiliki latar belakang pendidikan terbanyak adalah pendidikan Menengah (SMA), dengan usia 18-35 Tahun, dan terdapat juga tebanyak ibu tidak

bekerja. Didapatkan hasil 5 orang ibu mengatakan tidak tahu tentang pentingnya imunisasi dasar sedangkan yang 2 orang mengatakan sudah mengetahui pentingnya imunisasi dasar, 4 orang ibu mengatakan tidak mengetahui manfaat imunisasi dasar, dan 3 orang ibu mengatakan mengetahui manfaat imunisasi dasar, 3 orang ibu mampu menyebutkan macam imunisasi dasar dan 4 orang ibu tidak mampu menyebutkan imunisasi dasar dengan benar. Berdasarkan hasil survey awal diatas dapat diketahui bahwa ibu memiliki latar pendidikan menengah (SMA), usia 18-35 tahun, dan tidak bekerja, namun masih banyak ibu yang belum mengetahui informasi tentang imunisasi. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan informasi pengetahuan kepada ibu, seperti edukasi dan konsultasi mengenai pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Karena informasi tentang imunisasi merupakan suatu tindakan yang paling penting dan paling spesifik untuk mencegah penyakit Chandra (2017) dalam (Hidayah, Sihotang and Lestari, 2018). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban Tahun 2022.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik Korelasi*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. Besar sampel yang digunakan adalah 125 bayi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah: Tingkat pendidikan, Pendidikan Dasar (SD dan SMP), Pendidikan Menengah (SMA), dan Pendidikan Tinggi (Diploma dan Sarjana), usia, dan pekerjaan ibu. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah: Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada Balita kriteria pengetahuan baik bila menjawab benar dengan hasil presentasi (76-100%), pengetahuan cukup bila menjawab benar dengan hasil presentasi (56-75%), dan pengetahuan kurang jika menjawab benar dengan hasil presentasi (<56%). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, Hasil uji validitas pada 125 soal pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena memiliki nilai hitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,577. Dalam penelitian ini metode analisa data yang digunakan yaitu dengan analisis uji korelasi *Chi-square* ( $\alpha=0,05$ , CI 95%).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Uji Etik Penelitian ini dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. No.EA/1283/KEPK-Poltekkes\_Sby/V/2022. Dinyatakan layak etik sesuai 7 (Tujuh) standar WHO 2021, yaitu : 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016.

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Ibu yang Memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban

Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pendidikan Dasar	46	36,8 %
Pendidikan Menengah	57	45,6 %
Pendidikan Tinggi	22	17,6 %
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	31	24,8 %
26-35 Tahun	69	55,2 %
36-45 Tahun	25	20 %
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	44	35,2 %
Tidak Bekerja	81	64,8 %
Total	125	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian bahwa hampir setengahnya (45,6 %) ibu berpendidikan menengah (SMA). Sebagian besar (55,2%) ibu berusia 26-35 Tahun (dewasa awal). Dan didapatkan hasil bahwa, sebagian besar (64,8%) ibu tidak bekerja.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	54	43,2 %
Cukup	62	49,6 %
Kurang	9	7,2 %
Total	125	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian bahwa hampir setengahnya (49,6%) ibu berpengetahuan cukup.

Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar pada Balita

Variabel	Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar pada Balita						$\Sigma$		Chi Square <i>P</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
<b>Pendidikan</b>									
Dasar	2	4,3%	36	78,3%	8	17,4%	46	100%	0,000
Menengah	31	54,4%	25	43,9%	1	1,8%	57	100%	
Tinggi	21	95,5 %	1	4,5%	0	0.0%	22	100%	
<b>Usia</b>									
17-25	11	35,5%	19	61,3%	1	3,2%	31	100%	0,133
26-35	36	52,2%	28	40,6%	5	7,2%	69	100%	
36-45	7	28,0 %	15	60,0%	3	12.0%	25	100%	
<b>Pekerjaan</b>									
Bekerja	11	25,0%	27	61,4%	6	13,6%	44	100%	0,004
Tidak Bekerja	43	53,1%	35	43,5%	3	3,7%	81	100%	
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>43,2%</b>	<b>62</b>	<b>49,6%</b>	<b>9</b>	<b>7,2%</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hampir seluruh ibu yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar pada balita sebanyak 95,5%. Dari hasil *Chi Square* dengan menggunakan *SPSS* di dapatkan nilai signifikan dengan hasil yang diperoleh yaitu  $p=0,000$  dimana  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban.

Sebagian besar ibu berusia 26-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar pada balita sebanyak 52,2%. Dari hasil *Chi Square* dengan menggunakan *SPSS* di dapatkan nilai signifikan dengan hasil yang diperoleh yaitu  $p=0,133$  dimana  $p > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban.

Sebagian besar ibu yang tidak bekerja berpengetahuan baik sebanyak 53,1%. Dari hasil *Chi Square* dengan menggunakan *SPSS* di dapatkan nilai signifikan dengan hasil yang diperoleh yaitu  $p=0,004$  dimana  $p < 0,05$  maka  $H_1$  diterimasehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban, sebagian besar berpendidikan SMA. Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja maupun terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara masyarakat, dengan memilih isi materi, strategi kegiatan, dan teknik yang sesuai (Syafril & Zen Zelhendri, 2017). Menurut (Ihsan, 2014) "Pendidikan menengah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan

hubungan timbal balik dengan lingkungan". Pendidikan menengah terbagi dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan kerja atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah yang artinya sudah menyelesaikan pendidikan dasar. Dengan menyelesaikan pendidikan menengah yaitu SMA, ibu sudah mampu meningkatkan kemampuan dirinya dan melakukan interaksi dengan petugas kesehatan melalui kegiatan posyandu yang diprogramkan oleh Puskesmas Merakurak. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan cenderung lebih mudah menerima informasi mengenai imunisasi dasar pada balita yang diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam meningkatkan derajat kesehatan pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban, sebagian besar berusia 26-35 tahun. Usia merupakan rentang dari suatu kehidupan yang diukur dengan tahun dan usia merupakan lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Santika, 2015). Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis (mental) terjadi perubahan dari segi taraf berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Peralihan dari ketergangungannya masa mandiri baik dari ekonomi, kebebasan menentukan diri, dan pandangan masa depan lebih realistis. Secara hukum seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa awal saat menginjak usia 26-35 tahun. Masa dewasa awal adalah istilah yang disebut juga masa transisi dari remaja menuju dewasa. Ciri-ciri perkembangan dewasa awal yaitu, Usia produktif (*productive Age*), Usia memantapkan letak kedudukan (*Setting down age*), Usia Banyak Masalah (*Problem age*), Usia tegang dalam hal emosi (*emotional tension*), Masa perubahan nilai, dan Masa Kreatif (Santrock, 2011).

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita berusia 26-35 tahun atau dewasa awal. Pada usia ini ibu yang memiliki balita sudah mampu meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak sudah memiliki kematangan intelektual sehingga mampu menalar dan memecahkan masalah tentang imunisasi dasar pada balita, termasuk juga keinginan ibu untuk mengetahui segala sesuatu tentang imunisasi dasar pada balita. Disamping itu juga salah satu ciri dari perkembangan dewasa awal adalah usia produktif, artinya bahwa ibu dengan usia produktif lebih berperan aktif dalam kegiatan posyandu, dimana kegiatan posyandu ini adalah sebagai sumber informasi ibu dalam memperoleh informasi tentang imunisasi dasar pada balita.

Hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban, sebagian besar tidak bekerja/ibu rumah tangga. Pekerjaan dapat mengacu pada pentingnya aktivitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang didapat. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu. Bekerja bagi ibu akan dapat mempengaruhi terhadap kehidupan keluarga Nursalam (2003) dalam (Wawan and Dewi, 2011). Makna dari bekerja adalah suatu cara untuk menghasilkan uang dan meningkatkan kesejahteraan, jadi orang seseorang bekerja bukan untuk mencari dan mendapatkan uang saja melainkan juga bagian dari kehidupan sosial, penerimaan, penghargaan yang dapat meningkatkan produktifitas mereka. Bekerja adalah suatu usaha yang dapat dilakukan seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhannya dalam sehari-hari. Kebutuhan yang dimaksudkan dalam konteks ini bukan hanya kebutuhan fisik dan materi, namun juga kebutuhan batin (Nurani Siti, 2013). Ibu yang tidak bekerja diluar rumah dapat menggunakan waktu luangnya

mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi dasar pada anaknya lewat media masa, TV dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu dimana mereka berada. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan dan kader-kader dapat memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan ibu yang memiliki balita sehingga mereka termotivasi membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi (Pakpahan and Silalahi, 2021).

Teori diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan cenderung memiliki banyak waktu untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu yang diprogramkan oleh Puskesmas Merakurak. Sehingga ibu juga memiliki banyak waktu untuk menerima informasi tentang imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban, hampir setengahnya mempunyai pengetahuan cukup. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indra mata dan telinga. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang ada. Penginderaan dengan pengetahuan imunisasi yang tinggi akancenderung memberikan anaknya imunisasi dasar yang lengkap dan memperhatikan jadwal pemberiannya. Namun, jika memiliki pengetahuan imunisasi yang rendah, maka mereka tidak akan mengerti apa yang harus dilakukan mengenai imunisasi itu sendiri (Triana, 2017).

Teori diatas dapat mendukung hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tubanmasih dalam kategori cukup. Artinya ibu sudah memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar pada balita akan tetapi masih perlu ditingkatkan dengan mencari informasi yang benar tentang imunisasi dasar pada balita, sehingga pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dapat meningkat lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh ibu yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar pada balita. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban.

Seseorang Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam menyerap informasi jika dibandingkan dengan Ibu yang memiliki pendidikan rendah, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan Ibu mau dan mampu menerima suatu informasi tentang imunisasi dasar. Ibu yang memiliki bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu berpendidikan rendah (Sari and Nadjib, 2019). Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada daya serap, pemahaman, dan kemampuan merespon pengetahuan yang diperoleh (Hikmayati *et al.*, 2021). Tingkat pendidikan sendiri dapat menentukan atau menilai tingkat pengetahuan seseorang dalam memahami dan menerima pengetahuan yang telah diperoleh. Tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi, ibu yang memiliki riwayat pendidikan rendah akan menyebabkan pengetahuan ibu kurang, sehingga kebanyakan ibu tidak membawa anaknya untuk imunisasi dikarenakan ketidaktahuan mengenai manfaat yang sangat penting yang ada dalam imunisasi Rahmawati dan Wahyuni (2014) dalam (Yuda and Nurmala, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Kartini *et al.*, 2016), dengan judul Analisis Karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Pentavalen, didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Fakta dan teori diatas didapatkan

semakin tinggi tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Merakurak maka semakin baik pula pengetahuannya. Dimana Tingkat pendidikan orangtua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seorang ibu tentang imunisasi dasar pada balita, karena tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi cara orangtua dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan. Semakin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh orangtua akan semakin mudah dan terbuka wawasannya tentang imunisasi dasar pada balita dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Dari hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu yang berusia 26-35 tahun mempunyai pengetahuan yang baik. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki, dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan. Semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Dewi, Darwin and Edison, 2014). Faktor usia merupakan faktor yang penting, karena usia dapat mempengaruhi pengalaman seseorang dalam menangani masalah kesehatan atau penyakit serta pengambilan keputusan. Tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori diatas, bahwa Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Ibu di wilayah kerja Puskesmas Merakurak yang berpengetahuan baik tentang imunisasi dasar pada balita didominasi pada ibu yang berusia 26-35 tahun yang masuk dalam kategori usia dewasa awal. Dengan bertambahnya usia belum tentu akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Suci Utami, Uli Ulpa (2021)(Utami and Ulpa, 2021), hasil penelitian hubungan umur dengan pengetahuan menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di Desa Sridadi Puskesmas Sirampong, Kabupaten Brebes. Semakin bertambah tua usia memungkinkan tingkat produktifitasnya dan kinerja otak semakin menurun memungkinkan menjadi lebih cepat lupa, serta daya tangkap penerimaan informasi pun juga berkurang.

Fakta dan teori diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita tidak dipengaruhi oleh usia karena usia yang lebih tua belum tentu dapat menerima informasi yang baik yang meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita, namun terdapat faktor lain yaitu pendidikan, dan pekerjaan. Daya tangkap terhadap informasi tidak membedakan usia, baik ibu yang berusia 17-25 tahun sampai yang berusia 36-45 tahun. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak bekerja berpengetahuan baik. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang



sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Wati, 2009).

Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi tanpa dasar pengetahuan yang memadai (Budiarti, 2019). Ibu yang tidak bekerja diluar rumah dapat menggunakan waktu luangnya mendapatkan berbagai pengetahuan terkait dengan imunisasi dasar pada anaknya lewat media masa, TV dan penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan atau kader-kader posyandu dimana mereka berada. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan dan kader-kader dapat memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan ibu yang memiliki balita sehingga mereka termotivasi membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi (Pakpahan and Silalahi, 2021).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori diatas yaitu bahwa ibu yang bekerja lebih baik pengetahuannya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, namun dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih baik pengetahuannya daripada ibu yang bekerja. Hal ini karena hampir setengahnya ibu sudah berpendidikan menengah. Dan sebagian ibu termasuk dalam kategori usia produktif. Dengan pendidikan menengah dan usia produktif ini ibu sudah mampu meningkatkan kemampuan diri dan melakukan interaksi dengan petugas kesehatan serta aktif dalam kegiatan posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi dasar pada balita. Disamping itu juga meskipun status pekerjaan ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga kemungkinan ibu tidak sering pergi ke luar rumah namun mereka tetap dapat berinteraksi dengan banyak orang secara langsung maupun melalui media sosial atau media massa sehingga bisa saja memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang bekerja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasilnya, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak memiliki pendidikan terbanyak yaitu pendidikan menengah (SMA). Sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak berusia 25-36 tahun sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak tidak bekerja. Sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak memiliki pengetahuan cukup. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu, dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu, namun tidak ada hubungan pada usia dengan pengetahuan ibu.

## **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran maka peneliti merekomendasikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi balita perlu lebih ditekankan agar ibu lebih sadar untuk membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperluas penelitiannya dengan menambahkan informasi atau menggali lagi tentang faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap informasi pemberian imusasi seperti dukungan keluarga dan kepercayaan terhadap pemberian imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan, D. M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Agus Sulistyowati, R. K. (2016). Studi Tingkat Pengetahuan Ibu yang Bekerja Tentang Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Sidoarjo. *Nurse And Health Jurnal*, 10-13.
- Alfiyan Dharma Yuda, I. N. (2018). HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN IBU DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI, The Relationship of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Mother's Action on Immunization Compliance. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 86. doi: 10.20473/jbe.v6i12018.86-94.
- Anshori, N. S. (2013). Makna Kerja (Meaning Of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Psikologi Industri dan Organisasi*, 2, 157-162.
- Atika Putri Dewi, E. D. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 114-118. doi: 10.25077/jka.v3i2.43.
- Budiarti, A. (2019). Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). doi: 10.36053/mesencephalon.v5i2.107.
- Dayanti Harahap, R. B. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Factors Affecting Mother Behavior to the Granting of Basic Immunization in Baby in Village Situmbag. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 22-33.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2019) 'Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, p. tabel 53. Available at: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020', *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, p. tabel 53. Available at: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id).
- Dinkes Kabupaten Tuban (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Tuban 2019*. Tuban: Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban.
- Dinkes Kabupaten Tuban (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Tuban 2020*. Tuban: Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban.
- Farida Kartini, H. F. (2016). Analisis Karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen. *IV*, 17-26.
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Kemendes R1 (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2019*, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kemendes R1 (2020) *Profil Kesehatan Indonesia 2020*, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2020.pdf>.
- Nurul Hidayah, H. M. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1). doi: 10.22216/jen.v3i1.2820.
- Pakpahan, H. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92-98.
- Santika, G. I. (2015). Hubungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 1.

- Suci Utami, U. U. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Desa Sridadi Puskesmas Sirampong Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 12(1), 80-89. doi: 10.34305/jikbh.v12i1.258.
- Syafril, Z. Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media Group.
- Triana, V. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123-135. doi: 10.24893/jkma.v10i2.196.
- Wulan Sari, M. N. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Penerima Program Harapan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1-9. doi: 10.7454/eki.v4i1.3087.